

Analisis Kesulitan dalam Pengucapan Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar

Reva Fathur Rohmah

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

rvafr600@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai jenis kesulitan dalam pengucapan bahasa Inggris yang dialami oleh siswa sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Pengucapan merupakan aspek krusial dalam pembelajaran bahasa asing, namun temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa di tingkat sekolah dasar masih menghadapi banyak hambatan dalam menghasilkan bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan wawancara dengan melibatkan siswa sekolah dasar untuk mengumpulkan data langsung. Hasil analisis wawancara mengungkapkan bahwa rintangan utama meliputi pelafalan fonem vokal dan konsonan tertentu, intonasi yang tidak sesuai, serta penerapan tekanan kata yang kurang tepat. Penyebab kesulitan ini mencakup paparan terhadap bahasa Inggris yang minim, keterbatasan kesempatan latihan berbicara, metode pengajaran yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan lisan, dan pengaruh kuat dari bahasa ibu. Berdasarkan temuan ini, penelitian mendorong penerapan strategi pembelajaran yang lebih berfokus pada komunikasi, pemanfaatan media audio-visual, serta peningkatan aktivitas praktik berbahasa untuk mengoptimalkan kemampuan pengucapan siswa.

Kata Kunci: pengucapan bahasa Inggris, siswa sekolah dasar, kesulitan belajar, pembelajaran bahasa.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Dan Bahasa Inggris juga merupakan salah satu bidang bahasa yang menjadi kebutuhan di era globalisasi saat ini untuk dipelajari (Utami et al., 2022). Di Indonesia, Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa asing kedua setelah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran tersebut dilengkapi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan sebagai panduan oleh guru selama kegiatan belajar-mengajar. Kedua elemen ini secara resmi tercatat dan diatur dalam kurikulum (Putri & Rasmita, 2019). Belajar juga merupakan kebutuhan esensial yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan kehidupan setiap individu (Febriani & Sya, 2022)

Bahasa Inggris dapat dianggap sebagai bahasa internasional yang dipelajari oleh negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan zaman di era globalisasi telah mengubah bahasa Inggris dari sekadar pelajaran menjadi sebuah kebutuhan (Gurning, 2008). Penguasaan Bahasa Inggris memiliki dampak signifikan dalam membuka akses terhadap berbagai peluang Pendidikan dan karier di tingkat internasional. Oleh karena itu, penting untuk memulai pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini, dan pendidikan dasar adalah tahap kritis dalam membentuk dasar kompetensi berbahasa Inggris. Di Indonesia, pembelajaran Bahasa Inggris telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar, termasuk di tingkat sekolah dasar. Namun, meskipun program pembelajaran telah ada, masih banyak siswa siswi di sekolah dasar yang menghadapi kendala dalam mengembangkan minat belajar Bahasa Inggris. Masalah ini dapat berkaitan dengan sejumlah faktor, termasuk metode pengajaran yang tidak menarik, kurangnya dukungan dari lingkungan, dan kurangnya motivasi dari siswa siswi itu sendiri (Arjun, 2024). Di jenjang sekolah dasar, salah satu kemampuan yang diharapkan siswa kuasai adalah kemahiran berbahasa yang baik, yang berperan sebagai fondasi utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Kemampuan berbahasa Inggris di tingkat dasar melibatkan empat aspek dasar, yakni membaca (*reading*), berbicara (*speaking*) mendengarkan (*listening*), dan menulis (*writing*), yang biasanya dalam proses belajarnya memerlukan siswa untuk mahir menguasai kosa kata (Nurani et al., 2019). Belajar bahasa Inggris juga dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti memori, konsentrasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini terjadi karena saat belajar, anak memproses informasi baru, belajar struktur kalimat yang berbeda, dan menghafal kosakata baru (Wahab, 2024). Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak berminat dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini terpantau dari aktivitas belajar mereka di kelas. Kebanyakan siswa tidak menaruh minat pada pelajaran. Siswa lebih banyak bermain dengan teman serta menunjukkan perhatian yang tidak terfokus pada Pelajaran (Ajiza & Rahman, 2023).

Pada dasarnya bahasa asing tidak bisa dikuasai dengan mudah seperti halnya bahasa pertama bagi seorang anak (Putri & Rasmita, 2019). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar hendaknya dapat dikemas dalam situasi yang menarik perhatian siswa saat prosesnya. Guru dapat menggunakan strategi atau media atau metode yang tepat, hal ini agar pembelajaran dapat berlangsung menarik dan siswa dapat fokus saat guru menyampaikan pembelajaran (Adini et al., 2023). Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari peran peserta didik, di mana dalam pelaksanaannya terjadi interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru. Sebagai salah satu bahasa yang tersebar luas di seluruh dunia, Bahasa Inggris memainkan peran penting yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sejalan dengan pemaparan dari sebuah artikel yaitu bahwa Bahasa Inggris diakui secara luas sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh mayoritas negara di seluruh dunia untuk berkomunikasi dengan orang asing (Utami et al., 2022). Meskipun bahasa Inggris saat ini berstatus sebagai muatan lokal di sekolah dasar, nilai penting mempelajarinya tetap dipertahankan. Sebagai mata pelajaran tambahan, pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar memberikan kesempatan untuk variasi dan inovasi dalam pendekatan pengajaran (Hartin, 2017). Artikel ini dimaksudkan untuk menganalisis secara menyeluruh kendala dalam pengucapan Bahasa Inggris yang di hadapi oleh siswa sekolah dasar, dengan meliputi berbagai faktor pemicu strategi pengajaran yang tidak cocok, terbatasnya stimulasi dari lingkungan, dan variasi sistem bunyi Bahasa. Dengan memanfaatkan kajian Pustaka dan ilustrasi nyata, tulisan ini akan menjelajahi efek hambatan tersebut terhadap pembelajaran serta mengajukan rekomendasi Langkah-Langkah praktis untuk mengatasinya, bertujuan meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris anak-anak pada tahap Pendidikan awal. Oleh karena itu, di harapkan artikel ini mampu menyediakan pandangan berharga bagi para pendidik, keluarga, dan perancang kebijakan edukasi guna mendorong peningkatan keterampilan pelafalan yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menerapkan metode wawancara sebagai pendekatan penelitiannya. Peneliti melaksanakan wawancara tatap muka dengan 2 (dua) murid sekolah dasar untuk mengumpulkan data tentang pengalaman, tantangan, dan perspektif mereka mengenai subjek penelitian. Data dari wawancara tersebut kemudian dianalisis guna menemukan pola, hasil, dan simpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Kuesioner penelitian

No	Pertanyaan
1.	menurut kamu pengucapan bahasa inggris mana yang paling sulit di ucapkan?
2.	Kenapa menurut kamu kata itu sulit diucapkan?
3.	Apakah kamu sering mendengar orang lain berbicara bahasa Inggris?
4.	Saat membaca kata bahasa Inggris, kamu biasanya membaca sesuai tulisannya atau coba mengingat cara mengucapkannya?
5.	Apakah kamu merasa percaya diri saat mengucapkan kata bahasa Inggris?
6.	Apa yang kamu lakukan kalau salah mengucapkan sebuah kata?
7.	Metode Pembelajaran apa yang menurut kamu membantu supaya kamu bisa mengucapkan kata bahasa Inggris lebih baik?
8.	Apakah guru sering memberi contoh pengucapan kata bahasa Inggris?
9.	Kamu suka atau tidak suka belajar pengucapan bahasa Inggris?
10.	Apa yang membuat kamu lebih semangat belajar pengucapan bahasa Inggris?

Setelah melakukan wawancara dengan dua siswa sekolah dasar, peneliti membuat dokumen transkrip dari respons yang diberikan oleh kedua responden itu. Keragaman jawaban yang muncul dari siswa-siswa tersebut memungkinkan peneliti mendapatkan hasil yang lebih tepat dan sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dari dua siswa sekolah dasar berikut hasil transkrip responden yang bertujuan agar penelitian lebih tepat dan sesuai

Tabel 2. Hasil wawancara

NO	Jawaban Responden
1.	Kedua siswa sekolah dasar ini sulit mengatakan kata yang ejaannya berbeda dengan bunyi nya seperti <i>soup</i> tapi di bunyikannya sup
2.	Kedua siswa sekolah dasar ini kesulitan mengucapkan kata yang ejaannya dengan bunyinya tidak sesuai sehingga pelafalan menjadi tidak akurat
3.	Siswa jarang mendengarkan orang lain yang berbahasa inggris
4.	Kedua siswa ini masih sering membaca ejaannya sesuai dengan tulisannya

5.	Siswa masih merasa kurang percaya diri di karenakan mereka takut salah terhadap pengucapannya
6.	Kedua siswa sekolah dasar ini masih kesulitan memperbaiki pengucapan mereka, karena mereka bingung tentang cara mengucapkan kata-kata dengan benar.
7.	Metode <i>drilling</i> (pengulangan bunyi) menjadi pilihan kedua siswa sekolah dasar ini karena menurutnya ini membantu untuk memperkuat keakuratan pelafalan mereka
8.	Guru memang memberikan contoh pengucapan, namun jarang melakukan pengulangan atau latihan pelafalan bersama para siswa secara konsisten.
9.	kedua siswa ini tertarik pada Pelajaran Bahasa Inggris, namun mereka sering kesulitan dan bingung saat mencoba mengucapkan kata-kata dengan pelafalan yang tepat, sehingga membutuhkan bimbingan dan latihan tambahan.
10.	Kedua siswa ini sangat antusias belajar Bahasa Inggris, tapi mereka masih agak bingung dalam memahami dan mengucapkan kata-kata dengan pelafalan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian dan mewawancarai para siswa sekolah dasar, Murid sekolah dasar umumnya menghadapi kesulitan dalam melafalkan Bahasa Inggris akibat banyaknya bunyi yang berbeda dari Bahasa Indonesia. Mereka cenderung membaca kata-kata berdasarkan ejaannya, sehingga pelafalan menjadi tidak akurat. Misalnya ketika siswa mengucapkan *cake* (keik), menjadi (cek), *may* (mei) menjadi (mai), *toothbrush* diucapkan totbrush, *soup* menjadi (sup) dan masih banyak lagi. Itu dikarenakan mereka jarang menggunakannya di kehidupan sehari-hari mereka dan juga adanya perbedaan pengucapan antara bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dimana pengucapan bahasa Indonesia sama dengan tulisannya sedangkan bahasa Inggris cara pengucapan dengan tulisannya berbeda (Febriani, 2023). Di samping itu, mereka jarang terpapar contoh pelafalan yang tepat dan sering kali merasa enggan atau malu untuk berlatih, yang membuat pembelajaran pelafalan yang benar semakin sulit. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD/MI adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang mendukung aktivitas siswa. Bahasa pada dasarnya terdiri dari tiga komponen utama: tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pelafalan (*pronunciation*). Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, penguasaan kosakata menjadi sangat krusial, karena memiliki perbendaharaan kata yang memadai akan memudahkan anak dalam berkomunikasi (Handayani, 2024).

Berikut ada beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran siswa

- a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi sikap belajar siswa, kesehatan tubuh siswa, kecerdasan dan motivasi belajar siswa.

Sikap belajar siswa menunjukkan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara khusus, di mana sikap positif terhadap materi pelajaran menjadi fondasi bagi perilaku yang baik dalam proses belajar mendatang. Di sisi lain, jika siswa menunjukkan sikap negatif, hal tersebut dapat memicu kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya menghasilkan hasil yang kurang optimal. Kesehatan fisik siswa juga berperan penting dalam aktivitas belajar, sebagaimana terungkap dari analisis data bahwa 5 dari 12 siswa merasakan pusing saat mempelajari bahasa Inggris, sehingga mereka kesulitan fokus dengan maksimal. Kondisi kesehatan yang buruk bisa membuat siswa merasa lelah, lemah, kurang bersemangat, pusing, mengantuk, atau mengalami masalah pada fungsi indra, yang secara keseluruhan mengganggu proses belajar mereka. Lebih lanjut, motivasi belajar siswa memiliki pengaruh besar dalam membangkitkan semangat mereka, baik melalui motivasi internal dari diri sendiri maupun bantuan motivasi dari guru yang membuat siswa merasa terdorong. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap bahasa Inggris akan antusias terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan tingkat motivasi yang tinggi dapat menentukan keberhasilan dalam meraih target, sehingga semakin kuat motivasi, semakin tinggi pula pencapaian belajar individu tersebut.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang disebabkan dari luar diri siswa meliputi, variasi mengajar, penggunaan media belajar dan sarana dan prasarana.

Faktor ini perlu dirancang secara matang oleh seorang guru untuk mengurangi hambatan pembelajaran yang dialami siswa. Dalam penelitian ini, yang bertujuan meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris pada anak sekolah dasar, guru harus memiliki kemampuan dalam menghasilkan variasi pengajaran yang tidak membosankan serta memanfaatkan media atau teknik pembelajaran yang menarik untuk diterapkan dalam proses belajar, sehingga siswa dapat menguasai kosakata Bahasa Inggris melalui pendekatan yang seru dan mudah dicerna. Sayangnya, beberapa guru masih bergantung pada metode tradisional dalam menyampaikan materi, seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, yang justru membuat siswa merasa jenuh dan cepat melupakan kosakata Bahasa Inggris. Apabila penggunaan media atau metode pembelajaran tidak disiapkan dengan baik, hal itu dapat memicu kesulitan bagi siswa dalam memahami materi Pelajaran (SUCANDRA et al., 2022).

Kemampuan membaca permulaan berperan penting sebagai fondasi dalam penguasaan bahasa, pemahaman berbagai mata pelajaran, dan kemampuan menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan, khususnya bagi siswa di tingkat sekolah dasar (Suhud, 2024). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan jumlah kosakata yang dikuasai serta kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi memadai. Sumber belajar dapat dipahami sebagai kumpulan bahan rujukan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pemerolehan Bahasa Inggris. (Sya & Helmanto, 2020). Keadaan ini membuat metode pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak mampu memberikan ransangan yang memadai, sehingga minat siswa menurun dan perkembangan belajar mereka jadi lebih lambat (Sya, 2022). Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Setiap metode memiliki keunggulan dan keterbatasannya masing-masing.

Berikut beberapa metode yang bisa di gunakan agar bisa mempermudah siswa dalam pengucapan Bahasa inggris :

Table 3. Metode pengucapan Bahasa inggris

NO	Metode	pengertian	kelebihan	kekurangan
1.	Metode Drilling (pengulangan Bunyi)	Guru meminta siswa mengulang bunyi atau kata sederhana berkali-kali sampai benar. Contohnya seperti : Guru ucapkan bunyi "th" (seperti dalam "think") dengan jelas.	Meningkatkan keakuratan pengucapan melalui latihan repetitive, mudah diterapkan tanpa alat khusus, membantu siswa membangun kepercayaan diri secara bertahap.	Bisa terasa membosankan jika dilakukan terlalu lama, kurang efektif untuk siswa yang mudah jenuh, memerlukan kesabaran guru untuk memberikan feedback langsung
2.	Metode Role-play	Siswa pura-pura jadi orang lain dalam cerita sederhana, sambil	Meningkatkan keterampilan berbicara praktis;	Memerlukan waktu persiapan skenario; siswa pemalu mungkin

		bicara Bahasa Inggris. Ini seperti main drama, tapi fokus pada pengucapan kata-kata sehari-hari.	membangun kepercayaan diri melalui konteks nyata; menyenangkan dan sosial.	enggan berpartisipasi; sulit untuk kelas besar
3.	Metode tongue twister (pengucapan cepat kata-kata sulit)	Guru memperkenalkan frasa seperti " <i>She sells seashells by the seashore</i> " dan meminta siswa mengucapkannya dengan cepat, fokus pada bunyi yang sulit seperti /s/ dan /sh/.	Melatih artikulasi dan kelancaran pengucapan; menyenangkan karena bersifat tantangan; membantu siswa mengatasi kesulitan spesifik bunyi	Bisa membuat siswa frustrasi jika terlalu sulit; memerlukan pemilihan frasa yang sesuai usia; kurang efektif untuk siswa dengan kesulitan motorik mulut

Menurut (Sari & Lestari, 2019) ada beberapa Metode mudah speaking berbahasa inggris

1. Perbanyak Kosa Kata (*vocabulary*)
vocabulary yang biasa digunakan setiap hari dalam percakapan disini kita mengenal dan menguasai sedikit *vocabulary* untuk membantu memperlancar percakapan kita. Akan terasa sulit jika kita tidak punya dasar sedikitpun mengenai *vocabulary* dasar yang biasa dipakai sehari-hari.
2. Membaca dengan Suara Keras
 Dengan membaca bahasa Inggris dengan suara keras, tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan keterampilan pengucapan kata, namun juga berperan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan tata bahasa dan kosa kata juga. Pelajarilah bahasa Inggris dengan membaca.
3. Mengetahui Tata Bahasa Inggris Sederhana
 Mungkin sulit untuk kita kuasai, namun sebenarnya kita tidak perlu repot mempelajari grammar atau tata Bahasa Inggris secara mendetail. Yang terpenting, kita memiliki pemahaman dasar tata Bahasa Inggris, yang akan menjadi modal kita untuk mengembangkan kemampuan Bahasa.
4. Membaca Tulisan Bahasa Inggris

Di bagian ini, kita tertarik dengan berbagai jenis buku dan bacaan, seperti buku cerita, tulisan, cerpen, novel, komik, majalah, surat kabar, serta bahan bacaan lainnya yang menggunakan Bahasa Inggris. Kebiasaan membaca teks atau bahan bacaan dalam Bahasa Inggris akan membantu kita memahami dan menikmati isi atau pesan dari cerita tersebut. Selain itu, kita bisa menemukan kosakata baru, yang pada akhirnya memperkaya perbendaharaan kata Bahasa Inggris kita. Membaca seharusnya tidak dilakukan secara paksa, melainkan muncul dari kesadaran pribadi dan kita benar-benar menikmatinya.

5. Percakapan Bahasa Inggris

Bahasa tidak akan bermanfaat jika tidak dipraktikkan dalam percakapan sehari-hari. Kemampuan *listening* dan *speaking* juga akan lebih cepat berkembang ketika kita sering menggunakannya. Melakukan percakapan dengan orang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri, membantu kita belajar dari kesalahan, serta memberi kesempatan untuk belajar dari orang lain.

6. Mendengarkan Lagu Bahasa Inggris

Salah satu cara efektif untuk cepat menguasai bahasa Inggris adalah dengan membiasakan diri mendengarkan dan menyukai lagu-lagu berbahasa Inggris. Kita juga bisa mencoba menyanyikan lagu-lagu tersebut. Saat mendengarkan lagu, kita dapat mengenali berbagai kata dan kalimat dalam bahasa Inggris, dan dengan sering mendengarnya kita pun akan lebih mudah ikut menyanyikannya. Selain menikmati musiknya, tanpa disadari kita juga sedang melatih kemampuan mendengar dan berbicara dalam bahasa Inggris.

7. Menonton Film Berbahasa Inggris

Dari menonton film, kita bisa belajar mengenal ungkapan dan kalimat baik baku maupun tidak baku yang diucapkan aktor dan aktris asing. Menonton film barat dapat membantu kita terbiasa dengan kata-kata kalimat, ungkapan dari penutur asli atau native speaker. Ini juga bisa membantu *listening* dan *speaking* kita.

8. Senang dengan Bahasa Inggris

Sebelum mempelajari bahasa Inggris lebih jauh, kita perlu belajar untuk menikmati bahasa tersebut terlebih dahulu. Sama seperti saat kita menyukai suatu hal, rasa senang dan antusias akan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan semangat yang positif, pengetahuan tentang bahasa Inggris pun akan lebih mudah diingat.

Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan membiasakan siswa berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam berbagai situasi social

dalam kehidupan sehari-hari (Nursyahida et al., 2024). Dengan kemampuan komunikasi yang bagus dalam bahasa Inggris, siswa akan mendapatkan keunggulan bersaing di berbagai lapangan pekerjaan serta peluang untuk memperluas jaringan global yang lebih besar (Ayu et al., 2020). Pembiasaan siswa selama proses pembelajaran perlu menjadi perhatian, terutama dalam penyediaan materi yang autentik agar dapat mendorong motivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu, membiasakan diri berkomunikasi dalam bahasa Inggris, mendengarkan musik, serta menonton film berbahasa Inggris juga dapat membantu memperkuat pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa tersebut (Nurdiawati, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan telaah teori, dapat dikemukakan bahwa hambatan dalam pengucapan bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar terutama muncul akibat adanya perbedaan fonologis antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kurangnya paparan terhadap contoh pelafalan yang tepat, serta kebiasaan siswa membaca kata sesuai ejaan. Faktor internal seperti sikap belajar, kondisi fisik, tingkat kecerdasan, dan motivasi juga memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari pengucapan bahasa Inggris. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media yang sesuai, serta kelengkapan fasilitas pendidikan yang turut menentukan efektivitas proses belajar. Peran guru sangat penting dalam merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna, sehingga metode konvensional yang cenderung monoton perlu digantikan dengan pendekatan yang lebih kreatif. Berbagai teknik seperti drilling, role-play, tongue twister, serta strategi pengembangan kosakata, membaca nyaring, memahami tata bahasa dasar, mendengarkan lagu, dan menonton film telah terbukti mendukung peningkatan pengucapan dan kemampuan berbahasa siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran pengucapan bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh perpaduan antara kesiapan siswa, inovasi guru, dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, P., Puspita, R., & Hasan, N. (2023). Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas II di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3556–3561.
- Ajiza, M., & Rahman, N. A. (2023). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris pada murid Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2),

215–220.

- Arjun, M. (2024). Strategi Dalam Mengenalkan Dan Mengembangkan Minat Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Siswi Sdn 001 Benteng Di Kelurahan Benteng Kecamatan Sungai Batang. *LANDMARK:(Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(1), 5–8.
- Ayu, C., Asilestari, P., Saari, N., & Mahmud, S. (2020). Buku Ajar Bahasa Inggris. In *Litnus* (Vol. 7, Issue 2).
- Febriani, A. (2023). Kesulitan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 473–478.
- Febriani, & Sya, M. . (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Gurning, B. (2008). Fungsi Bahasa Dalam Pembelajarannya. -.
- Handayani, E. (2024). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 771–781.
- Hartin, H. (2017). Pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar. *Shautut Tarbiyah*, 23(1), 37–54.
- Nurani, A. fatwa, Febriani Sya, M., & Yektyastuti, R. (2019). Efektivitas penggunaan picture series dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa. *Journal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–20.
- Nurdiawati, D. (2019). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu di SD Negeri 1 Jatisawit (dalam Dialektika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar Vol. 9 No. 1 Maret 2019)*.
- Nursyahida, S. F., Nurhaliza, S., & Maulida, A. (2024). Nursyahida, S. F., Nurhaliza, S., & Maulida, A. (2024). Tantangan Berbicara dan Pemahaman Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat mahasiswa perguruan tinggi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3537–3544.
- Putri, D. M., & Rasmita, R. (2019). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 13 PADANG MENGGUNAKAN METODE “TOTAL PHYSICAL RESPONSE. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 11–18.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris Siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0. *Newbury House Publishers.*, 223–453. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>
- SUCANDRA, S., Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Plus Latansa Kabupaten Demak. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80.
- Suhud, A. (2024). Kesulitan Membaca Permula Pada Pembelajaran Bahasa Inggris

- Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 119–206.
- Sya, M. F. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 352–356.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan pembelajaran muatan lokal bahasa Inggris sekolah dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71–81.
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240.
- Wahab, A. D. A. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: URGENSI METODE PENGENALAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PAUD. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 4(2), 114–120.